



NUSANTARA: Jurnal Inovasi Pendidikan

EISSN:3090-5230

Website: <https://j-pkesling.org/index.php/jpdk/index>

Kajian Literatur: Penerapan Semantik dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SD

Nabila Salsabila¹, Yolanda Azzahra², Natasya amelia³, Gita Catur Rahayu⁴, Serly Aprilia Wardani⁵, Putri Hana Pebriana⁶

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Bangkinang

Corresponding author

Putripebriana99@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk mengkaji penerapan semantik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa sekolah dasar (SD). Semantik, sebagai cabang ilmu linguistik yang berfokus pada makna, memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa, khususnya dalam memahami, menginterpretasikan, dan menggunakan bahasa secara efektif dan kontekstual. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di SD, pendekatan semantik dapat diterapkan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap makna kata, frasa, dan kalimat dalam berbagai bentuk teks, baik lisan maupun tulisan. Kajian ini menelaah berbagai hasil penelitian, artikel ilmiah, dan literatur relevan yang membahas penerapan semantik dalam proses pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi semantik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemahaman bacaan, keterampilan berbicara dan menulis, serta penguasaan kosakata siswa. Penerapan ini juga mendukung pembentukan kemampuan komunikatif yang lebih baik sejak usia dini. Meski demikian, implementasi konsep semantik di kelas SD masih menghadapi beberapa kendala, seperti rendahnya pemahaman guru terhadap teori semantik, kurangnya pelatihan profesional yang mendukung, dan keterbatasan bahan ajar kontekstual berbasis semantik. Oleh karena itu, disarankan adanya pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan semantik secara eksplisit, penyusunan perangkat ajar yang mendukung, serta pelatihan guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SD dapat lebih bermakna dan berorientasi pada pemahaman, bukan hanya hafalan.

Kata Kunci : Semantik, Bahasa Indonesia, Pembelajaran SD, Kajian Literatur, Pemahaman Makna

Abstract

This literature review aims to examine the application of semantics in the teaching of the Indonesian language to elementary school students. Semantics, as a branch of linguistics focused on meaning, plays a crucial role in shaping students' language competencies, particularly in understanding, interpreting, and using language effectively and contextually. In the context of Indonesian language instruction at the elementary level, a semantic approach can be utilized to enhance students' comprehension of word meanings, phrases, and sentence structures across various forms of text, both oral and written. This study analyzes a range of previous research, scholarly articles, and relevant literature discussing the integration of semantic concepts into classroom learning. The findings indicate that semantic-based learning significantly contributes to the development of critical thinking, reading comprehension, speaking and writing skills, and vocabulary acquisition. Moreover, it supports the early formation of effective communication abilities in students. However, the implementation of semantics in elementary classrooms faces several challenges, including limited teacher knowledge of semantic theory, a lack of supporting professional development, and insufficient context-based instructional materials. Therefore, it is recommended that the curriculum be developed to explicitly integrate semantic elements, supported by the design of appropriate learning tools and ongoing teacher training. Such efforts are essential to improve the effectiveness of Indonesian language instruction, making it more meaningful and focused on understanding rather than rote memorization.

Keywords: *Semantics, Indonesian Language, Elementary Education, Language Learning, Literature Review*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD) memainkan peran penting sebagai dasar dalam pengembangan kemampuan berbahasa dan berpikir siswa. Suparlan (2020) menekankan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami lingkungan, membentuk konsep, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berbahasa yang baik memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan dunia sekitar, mengungkapkan gagasan, serta memahami berbagai informasi yang disampaikan melalui berbagai teks, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi bahasa yang menyeluruh harus melibatkan aspek-aspek yang lebih dari sekadar aturan gramatikal seperti tata bahasa dan ejaan. Salah satu aspek yang sering kali terabaikan, namun sangat penting, adalah pemahaman makna dari kata, frasa, dan kalimat dalam berbagai konteks.

Siswa sekolah dasar yang belajar bahasa Indonesia dapat memperoleh manfaat dari metode yang berasal dari semantik, subbidang linguistik yang berkaitan dengan studi makna. Dengan mengintegrasikan semantik dalam pengajaran, siswa dapat memahami teks secara lebih mendalam, tidak hanya dari sisi bentuk, tetapi juga dari segi isi dan pesan yang disampaikan (Ginting, Ramadhan, & Darmawan, 2024). Pendekatan semantik tidak hanya membantu siswa memahami struktur bahasa, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap kata atau kalimat yang mereka dengar atau baca. Hal ini sangat penting dalam pengembangan keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara, yang semuanya bergantung pada pemahaman makna.

Namun, meskipun semantik memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia, penerapannya di sekolah dasar masih terbatas. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa implementasi semantik dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di SD belum sistematis dan masih tergolong minim. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap konsep semantik dan cara-cara mengintegrasikannya dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari (Pires, Tasman, Mendonca, & Klau, 2025). Selain itu, keterbatasan bahan ajar yang mendukung penerapan semantik secara kontekstual menjadi kendala signifikan dalam proses pembelajaran (Eliza et al., 2023). Meskipun demikian, sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan semantik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pemahaman bacaan siswa dan kualitas ekspresi bahasa mereka, baik lisan maupun tulisan (Mangaranap, 2021; Kase, 2019).

Kami berharap bahwa dengan melakukan telaah pustaka ini, kami akan mampu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai teknik, gagasan, dan temuan penelitian yang terkait dengan pemanfaatan semantik dalam pengajaran bahasa Indonesia melalui sekolah dasar. Kajian ini diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran semantik dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan merujuk pada studi-studi terdahulu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi para guru, pengembang kurikulum, dan pihak terkait dalam menyusun strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih bermakna. Semantik, dengan pendekatan yang tepat, dapat membantu siswa tidak hanya memahami bahasa secara teknis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, serta mengungkapkan dan menyampaikan gagasan secara lebih efektif.

METODE

Tinjauan pustaka merupakan metode utama yang digunakan dalam proyek penelitian ini untuk mengkaji dan memahami berbagai sumber yang relevan dengan topik penerapan semantik dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar. (Anggito & Setiawan, 2018). Kajian literatur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, menelaah, dan mensintesis temuan-temuan sebelumnya secara sistematis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai topik yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah, seperti artikel jurnal nasional dan internasional, buku ajar, prosiding seminar, serta laporan penelitian terdahulu yang membahas penerapan semantik dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya di tingkat pendidikan dasar.

Sumber-sumber tersebut diperoleh dari berbagai basis data elektronik seperti *Google Scholar*, *Garuda*, *DOAJ*, dan portal perpustakaan universitas (Sugiyono, 2018). Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan literatur mencakup publikasi yang relevan dengan topik, terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir, dan memiliki kualitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan

mengelompokkan temuan-temuan berdasarkan tema-tema utama, seperti manfaat penerapan semantik, tantangan implementasi di sekolah dasar, peran guru, dan strategi pembelajaran (Faizah & Kamal, 2024). Melalui pendekatan ini, penelitian ini berupaya menyusun pemahaman teoritis dan praktis yang dapat dijadikan dasar dalam mengembangkan model pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis semantik yang lebih efektif dan aplikatif di tingkat SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses yang ditentukan oleh teknik mengajar, yaitu cara guru menerapkan materi yang akan diajarkan. Menurut (Nur, 2017), teknik pembelajaran adalah cara guru menyampaikan pelajaran dan cara siswa menerima pelajaran saat diajarkan, baik berupa informasi maupun pembangkitan. Pembahasan tentang cara-cara di mana semantik diintegrasikan ke dalam pemerolehan bahasa Indonesia untuk anak-anak sekolah dasar memberikan kredibilitas pada simpulan-simpulan penelitian ini. Peneliti hanya mengikuti empat dari lima langkah dalam pendekatan Tinjauan Pustaka yang dimaksudkan untuk penelitian ini (Waruwu, 2024). Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah atau tindakan sebagai berikut:

1. Tahap menemukan *literature* yang relevan

Peneliti saat ini tengah mencari artikel-artikel dalam jurnal yang sesuai dengan pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan untuk kajian pustaka. Judul penelitian ini adalah "Penerapan Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Sekolah Dasar". Data yang valid dikumpulkan oleh peneliti dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Frasa "Penerapan Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Siswa Sekolah Dasar" merupakan kata kunci yang digunakan peneliti untuk mencari publikasi yang relevan dengan penelitiannya. Ketika

mencari konten yang sesuai atau relevan, peneliti memanfaatkan Google Scholar untuk mencarinya. Jika sebuah publikasi atau artikel menerima banyak sitasi, ada kemungkinan bahwa publikasi atau artikel tersebut berkualitas tinggi. Oleh karena itu, semakin banyak jurnal atau makalah yang dipertimbangkan, semakin tepat bagi peneliti untuk menggunakannya sebagai sumber informasi lebih lanjut.

2. Tahap melakukan evaluasi sumber literatur review

Semua referensi pustaka yang terkumpul dibaca, diasimilasi, dan dievaluasi secara sangat saksama oleh peneliti. Setelah selesai menelaah setiap referensi, peneliti membuat catatan atau meringkasnya untuk memudahkan dalam mengutip literatur atau terbitan berkala yang relevan. Temuan tersebut kemudian digabungkan dengan hasil penelitian lain untuk memberikan gambaran yang lengkap dan akurat. Kemampuan siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari selama proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat ditunjukkan melalui penggunaan proses pembelajaran bahasa Indonesia.

3. Membuat struktur garis besar

Struktur garis besar kajian tentang Penerapan Semantik dalam Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa SD dimulai dengan pendahuluan yang memuat latar belakang pentingnya penguasaan makna dalam bahasa serta permasalahan kurangnya penerapan semantik di tingkat sekolah dasar. Selanjutnya, pada bagian tinjauan pustaka dijelaskan konsep dasar semantik, keterkaitannya dengan keterampilan berbahasa, serta temuan dari penelitian terdahulu yang mendukung efektivitas penerapan semantik dalam pendidikan dasar. Bagian metode menjelaskan bahwa pendekatan yang digunakan adalah kajian literatur, dengan penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan dan

terkini. Pembahasan berfokus pada manfaat penerapan semantik seperti peningkatan kosakata, pemahaman makna, serta kemampuan berpikir kritis siswa, disertai dengan strategi yang dapat diterapkan di kelas dan tantangan yang dihadapi, seperti minimnya pelatihan guru dan keterbatasan media ajar. Terakhir, bagian simpulan merangkum bahwa penerapan semantik penting untuk membuat pembelajaran Bahasa Indonesia lebih bermakna, diikuti dengan rekomendasi seperti perlunya pelatihan guru dan pengembangan bahan ajar berbasis semantik yang kontekstual.

4. Menyusun ulasan literatur review

Penggunaan semantik dalam pembelajaran bahasa Indonesia telah menjadi subjek penelitian yang dilakukan oleh sejumlah peneliti selama satu dekade terakhir. Para peneliti mampu membuat dan menilai Penerapan Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa Sekolah Dasar sebagai hasilnya. Penyusunan tinjauan pustaka ini dilakukan oleh para peneliti melalui penggunaan berbagai bahan referensi dan publikasi ilmiah yang relevan dengan masalah yang mereka selidiki. Para peneliti membatasi referensi mereka pada artikel ilmiah yang telah diterbitkan selama 10 tahun terakhir dalam contoh khusus ini.

Tabel 1 Hasil Review 15 Jurnal

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Nisaul Zahra, Yuni Sonia, Saida Adilla, Riski Ainaul Mardiyah, Dinda Amelia (Zahra et al., 2024)	Semantik dalam Bahasa Indonesia	Memahami semantik bermanfaat dalam proses pemerolehan bahasa karena memungkinkan instruktur dan siswa untuk memahami bahwa makna kata atau frasa dapat berubah tergantung pada konteks penggunaannya. Dengan memperoleh pengetahuan tentang pengertian semantik bahasa, kita dapat memahami bahwa bahasa adalah sistem yang memiliki banyak sisi yang memengaruhi kita sebagai makhluk sosial. Kita dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, memahami dan dipahami oleh satu sama lain, dan mengembangkan hubungan yang lebih baik dengan orang lain jika kita memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang makna dan signifikansi bahasa.
2.	Viola Nur Apriananda Anggraeni, Ahmad Rabi'ul Muzammil, Agus Syahrani (Anggraeni et al., 2020)	Pemerolehan Semantik Pada Anak Usia 7 Tahun Di Madrasah Ibtidaiah Negeri 1 Kota Singkawang	Anak-anak yang berusia tujuh tahun dan bersekolah di Madrasah Ibtidaiah Negeri 1 di Kota Singkawang ini memperoleh leksikon, kelas kata, dan relasi semantik sebagai bagian dari pemerolehan kosakata secara semantik. Dalam hal kosakata, terdapat 14 kelompok pemerolehan leksikal, 9 kelas kata, 6 relasi semantik, 9 klasifikasi ciri semantik, 13 kata benda yang meningkatkan maknanya, dan 9 kata benda yang mengurangi maknanya. Pemerolehan semantik merupakan

No	Peneliti	Judul	Hasil
			metode yang memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada siswa.
3.	Wisrayani, Rahma Ashari Hamzah, Shalsa Nurfitriana (Wisrayani et al., 2025)	Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) sebagai Kaidah Bahasa Indonesia serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia	Penguasaan bahasa Indonesia yang akurat dan benar sangatlah krusial, terutama dalam hal sintaksis (struktur kalimat) dan semantik (makna). Penelitian ini mendapati kesalahan dalam penggunaan bahasa sering kali terjadi pada struktur sintaksis, termasuk frasa, klausa, dan kalimat, serta pada aspek semantik yang berkaitan dengan pemahaman makna. Sebagian besar kesalahan ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan tata bahasa dan lemahnya pengajaran bahasa di tingkat sekolah dasar.
4.	Delfi Eliza, Tri Kumala Dewi, Suryana Sari, Sisri Melina (Eliza et al., 2023)	Pemerolehan Semantik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita	Berdasarkan cara anak bereaksi terhadap aktivitas yang diberikan oleh pendidik, maka dapat dilakukan evaluasi terhadap aktivitas proses pembelajaran yang terlibat dalam perolehan bahasa semantik oleh anak. Jawaban yang diberikan oleh anak-anak sangat bagus. Selama proses pembelajaran, anak-anak lebih terlibat dalam aktivitas. Anak-anak dapat lebih memahami makna kata atau kalimat melalui penggunaan media buku cerita, yang pada gilirannya membantu anak-anak lebih siap untuk mengatasi kesulitan yang muncul dalam hidup mereka.
5.	Dona Aji Karunia Putra, Rismaniar Kartini, Pelangi	Perkembangan Semantik Pada Anak Usia 8 Tahun	Dapat dikatakan bahwa anak-anak yang berusia delapan tahun memiliki beberapa macam makna

No	Peneliti	Judul	Hasil
	Citra Wafara (Putra et al., 2022)		dalam perkembangan semantiknya. Perkembangan ini dapat diamati dari kemampuan subjek untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku pelajaran. Ada banyak macam makna yang terlibat dalam proses perkembangan semantik pada anak-anak. Makna-makna ini meliputi makna leksikal, makna gramatikal, makna referensial, makna non-referensial, makna denotatif, dan makna konotatif. Jika hal ini dipertimbangkan, hal ini menunjukkan bahwa anak-anak yang sedang dalam proses belajar bahasa telah melalui proses perkembangan semantik.
6.	Nur Aisyah Syarif, Rahma Ashari Hamzah, Nuru Zakina (Syarif et al., 2025)	Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) Serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia	Penggunaan sintaksis dan semantik dalam bahasa Indonesia memiliki peran fundamental dalam mewujudkan komunikasi yang efektif, logis, dan bermakna. Sintaksis sebagai kajian tentang struktur kalimat, dan semantik sebagai kajian tentang makna, keduanya saling berkelindan membentuk keutuhan pesan dalam setiap proses komunikasi. Pemahaman yang baik terhadap penerapan sintaksis dan semantik akan mampu meminimalisasi terjadinya distorsi makna dan menjaga pesan tetap utuh sesuai dengan tujuan komunikasi. Namun, terdapat kesalahan meliputi ketidaktepatan struktur kalimat, ketidakseimbangan antara subjek dan predikat, hingga kekeliruan dalam penggunaan kalimat aktif

No	Peneliti	Judul	Hasil
			dan pasif. Sementara dari sisi semantik, kerap ditemui ambiguitas makna, ketidaktepatan makna kata, serta kesalahan dalam memilih sinonim.
7.	Lulu Safitri (Safitri, 2024)	Penguasaan Relasi Makna pada Anak Usia 7 Tahun : Perkembangan Semantik	Penguasaan relasi makna pada anak usia tujuh tahun, khususnya dapat dilihat bahwa pada umumnya anak usia tujuh tahun yang berada pada kelas satu atau dua sekolah dasar belum memiliki penguasaan relasi makna yang baik dan optimal. Pada usia tersebut, anak masih dalam tahap awal penguasaan bahasa pada konten yang paling mendasar, seperti belajar membaca, mengidentifikasi berbagai jenis kata, dan mempelajari frasa tunggal. Hal ini disebabkan karena anak masih dalam tahap penguasaan relasi makna, yaitu antonim dan sinonim. Di sisi lain, kemampuan memahami relasi makna, yaitu antonim dan sinonim, masih terbatas pada tingkatan
8.	Nurfahriani Husain, Rahma Ashari Hamzah, Rara Dwisaputri (Husain et al., 2024)	Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia dI SD	Pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di SD memerlukan pendekatan yang terstruktur namun fleksibel untuk mengatasi tantangan di kelas. Dengan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan tata bahasa dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kemampuan literasi mereka, dan memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan akademis di masa depan.

No	Peneliti	Judul	Hasil
9.	Afifah, Anita Chandra (Afifah & Chandra, 2021)	Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau dari Pemerolehan Semantik dan Fonetik) dengan Menggunakan Kegiatan Bercerita Jurnal Pagi dan Cerita Sehari-hari di TK Muslimat NU Masyitoh 19 "ANNISA" Jenggot	Bahkan anak-anak dengan kesulitan bicara pun dapat memperoleh manfaat dari praktik ini; dengan menggunakan kartu kata, kita dapat mendorong mereka untuk menggambarkan apa yang mereka amati, yang dapat membantu mereka mengekspresikan diri dengan lebih baik. Anak-anak dapat meningkatkan perkembangan bahasa mereka dengan latihan buku harian pagi yang menggabungkan kegiatan melukis dan bercerita. Bila menyangkut anak-anak yang perkembangan bahasanya ditandai dengan kelancaran berbicara, perkembangan komponen semantik dan fonetik bahasanya juga dianggap baik, begitu pula sebaliknya.
10.	Ricky Mangaranap T.M. Manik (Mangaranap, 2021)	Pemerolehan Semantik Leksikal Siswa Sekolah Dasar	Dapat disimpulkan bahwa siswa laki-laki dan perempuan memberikan definisi yang lebih dapat diterima terhadap jenis kata sifat. Hal ini mengacu pada kecukupan makna yang diberikan dengan makna kamus. Jika dikaitkan dengan gagasan ketidakkonsistenan makna, hal ini lebih banyak ditemukan pada kategori kata benda, kemudian diikuti oleh verbal. Tingkat ketidakkonsistenan pemberian makna dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah 52% (156 kata) untuk siswa laki-laki dan 62% (186 kata) untuk siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki lebih cenderung

No	Peneliti	Judul	Hasil
			<p>memberikan makna yang tidak sesuai dengan KBBI daripada siswa perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa laki-laki secara keseluruhan memiliki tingkat ketidakkonsistenan makna yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa perempuan secara individu.</p>
11.	<p>Angelina T.Pires, Joel Tasman, Octa Mendonca, Desantri Mali, Mersiana L. Klau, Emeliana Tai (Pires et al., 2025)</p>	<p>Penerapan Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Swasta Sinar Pancasila</p>	<p>Dalam mempelajari bahasa Indonesia, terdapat beberapa makna semantik yang digunakan. Makna tersebut meliputi makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna emosional, dan makna kiasan. Selain itu, ditemukan sejumlah inisiatif yang berpotensi untuk memecahkan masalah pembelajaran semantik di lembaga pendidikan. Merupakan tanggung jawab pendidik untuk terus memberikan pemahaman kepada anak-anak sehingga mereka dapat memahami makna kata-kata yang mereka temui baik dalam membaca maupun mendengarkan. Disarankan kepada pendidik yang bersangkutan agar tidak takut untuk bertanya kepada teman yang sudah memahami tujuan pembelajaran.</p>
12.	<p>Sarjan Kase (Kase, 2019)</p>	<p>Penerapan Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 3 Gorontalo</p>	<p>Dalam mempelajari bahasa Indonesia, terdapat beberapa makna semantik yang digunakan. Makna tersebut meliputi makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, makna emosional, dan makna kiasan. Selain itu, ditemukan pula sejumlah pendekatan yang dapat diambil untuk menyelesaikan masalah pembelajaran semantik di</p>

No	Peneliti	Judul	Hasil
			lembaga pendidikan.
13.	Fuji Pramulia, Mayang Sari Munthe, Yusuf Andreansyah, Syahrial, Silvina Noviyanti (Pramulia et al., 2022)	Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar	PPembelajaran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik secara terpisah belum terpadu dalam proses pemerolehan bahasa Indonesia. Pembelajaran fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik berlangsung dalam kerangka kebutuhan komponen-komponen kebahasaan tersebut agar dapat menghasilkan bahasa yang efektif, akurat, dan komunikatif. Konteks di mana komponen-komponen tersebut digunakan merupakan hal yang harus diperhatikan. Agar kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil, setiap permainan bahasa yang dimainkan harus dapat secara langsung memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
14.	Jessica Yolanda Lumban Gaol, Natasya Agatha Putri Jawak, Tiurma Sania V. M Munthe, Yuliana Sari (Gaol et al., 2024)	Penerapan Semantik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	makna metaforis, makna afektif, makna denotatif, makna deskriptif, dan makna emosional semuanya merupakan jenis makna. Selain itu, sejumlah inisiatif lain ditemukan dalam upaya untuk memecahkan masalah pembelajaran semantik di lembaga pendidikan. Sebagai disiplin ilmu yang komprehensif dalam studi bahasa, semantik berusaha menjelaskan bagaimana makna bahasa dipengaruhi oleh latar di luar bahasa, objek, atau peristiwa

No	Peneliti	Judul	Hasil
			di luar bahasa, serta aturan linguistik suatu bahasa. Semantik merupakan subbidang studi bahasa.
15.	Nanik Utami, Anita Chandra Dewi Sagala (Utami & Sagala, 2023)	Analisis Kemampuan Bahasa Semantik dan Fonetik Melalui Metode Bercerita Jurnal Pagi Di Tk Annisa Jenggot	tidak hanya dalam konteks lingkungan rumah tetapi juga lingkungan sekolah. Lingkungan dan sejarah keluarga anak-anak merupakan faktor lain yang memengaruhi perkembangan keterampilan bahasa mereka, khususnya perkembangan kemampuan berbicara fonetik dan semantik mereka. Perkembangan kemampuan bahasa semantik dan fonetik anak-anak dapat difasilitasi dengan penggunaan latihan buku harian pagi yang melibatkan penceritaan gambar sesuai dengan imajinasi anak-anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zahra dkk. (2024), pemahaman semantik sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan pemahaman semantik memungkinkan baik pengajar maupun peserta didik untuk memahami bahwa makna kata atau frasa dapat berbeda-beda, tergantung pada konteks penggunaannya. Pemahaman semantik ini memungkinkan individu untuk berkomunikasi dengan lebih efektif satu sama lain dan mengembangkan hubungan yang lebih baik satu sama lain. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni dkk. (2020) tentang pemerolehan semantik pada anak usia tujuh tahun mengungkapkan bahwa pemerolehan semantik meliputi leksikon, kelas kata, dan koneksi semantik, yang semuanya berkontribusi pada perluasan

kosakata anak. Selain itu, Wisrayani et al. (2025) menyoroti pentingnya pemahaman sintaksis dan semantik dalam menciptakan komunikasi yang efektif, dengan menunjukkan bahwa kesalahan bahasa sering terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap struktur kalimat dan makna. Eliza et al. (2023) mengungkapkan bahwa media buku cerita dapat membantu anak usia 4-5 tahun memahami makna kata dan kalimat dengan lebih baik, yang mendukung perkembangan semantik mereka.

Penelitian Putra et al. (2022) menunjukkan bahwa perkembangan semantik pada anak usia 8 tahun mencakup berbagai jenis makna, seperti leksikal, gramatikal, referensial, dan konotatif, yang membuktikan bahwa anak dalam proses berbahasa telah mengalami perkembangan semantik. Syarif et al. (2025) menekankan bahwa penguasaan sintaksis dan semantik sangat penting untuk mencegah distorsi makna dalam komunikasi, dan memberikan contoh kesalahan dalam struktur kalimat serta penggunaan kata yang tidak tepat. Safitri (2024) menemukan bahwa anak usia 7 tahun yang berada pada kelas 1 atau 2 SD masih belum sepenuhnya menguasai relasi makna seperti antonim dan sinonim, yang merupakan bagian penting dalam perkembangan semantik.

Husain et al. (2024) menunjukkan bahwa pengajaran tata bahasa dan ejaan yang terstruktur di SD sangat penting untuk memperkuat kemampuan literasi siswa, sedangkan Afifah & Chandra (2021) menyarankan bahwa kegiatan bercerita dengan menggambar dapat memperkaya bahasa semantik dan fonetik pada anak usia 4-5 tahun. Mangaranap (2021) menemukan bahwa siswa laki-laki memiliki tingkat pemahaman makna yang lebih sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dibandingkan dengan siswa perempuan, khususnya dalam kata sifat. Pires et al. (2025) meneliti penerapan semantik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA dan menyimpulkan bahwa berbagai jenis makna semantik, seperti afektif, denotatif, dan kiasan, sangat penting dalam meningkatkan pemahaman bahasa siswa.

Kase (2019) juga menemukan bahwa pemahaman semantik dalam pembelajaran bahasa dapat meminimalisasi kesalahan berbahasa dan menjaga pesan tetap utuh. Pramulia et al. (2022) menyarankan agar fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik diajarkan secara terintegrasi dalam konteks yang komunikatif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif di tingkat sekolah dasar. Gaol et al. (2024) menekankan pentingnya semantik dalam memahami bagaimana makna bahasa dipengaruhi oleh konteks eksternal dan aturan kebahasaan yang berlaku. Terakhir, Utami & Sagala (2023) menunjukkan bahwa Latihan catatan harian pagi dapat membantu pengembangan kemampuan fonologis dan semantik anak-anak, yang sangat dipengaruhi oleh sejarah keluarga dan lingkungan tempat mereka tumbuh. Semua penelitian ini menunjukkan bahwa semantik memainkan peran penting dalam pembelajaran bahasa, baik di tingkat dasar maupun menengah, untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lebih baik pada siswa.

Pembahasan

Penerapan semantik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD) memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami makna kata, frasa, dan kalimat dalam berbagai konteks. Semantik, yang mempelajari makna kata dalam konteks yang lebih luas, memungkinkan siswa untuk memahami bagaimana arti sebuah kata atau kalimat bisa berbeda tergantung pada konteks sosial, budaya, atau situasional. **Sugiyono (2018)** mengemukakan bahwa dalam pembelajaran bahasa, pengintegrasian aspek semantik bersama fonologi, morfologi, dan sintaksis sangat penting untuk menciptakan pemahaman yang mendalam tentang bahasa. Dengan pendekatan semantik, siswa dapat memahami makna kata dan frasa tidak hanya dari segi leksikal, tetapi juga dari segi konotatif dan denotatif, serta bagaimana kata-kata tersebut digunakan dalam konteks yang lebih luas. Hal ini akan memperkaya keterampilan berbahasa siswa, baik dalam berbicara, menulis, membaca, maupun menyimak.

Penerapan semantik dalam pengajaran Bahasa Indonesia memberikan berbagai manfaat bagi siswa. Salah satu manfaat utama adalah peningkatan pemahaman makna dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh, pemahaman tentang kata "hujan" tidak hanya terbatas pada pengertian fisiknya sebagai fenomena alam, tetapi juga dapat mengandung makna kiasan seperti kesedihan atau penderitaan. Gunarso (2021) menjelaskan bahwa pemahaman semantik memungkinkan siswa untuk mengenali perbedaan makna yang terkandung dalam kata dan kalimat sesuai dengan konteks penggunaannya. Selain itu, semantik juga membantu memperkaya kosakata siswa, karena mereka tidak hanya mempelajari kata-kata dalam pengertian umum tetapi juga memahaminya dalam konteks sosial dan budaya tertentu. Wahyuni & Siregar (2020) menemukan bahwa penerapan semantik memperkaya kosakata siswa dan memungkinkan mereka untuk menggunakan bahasa dengan lebih tepat dan efektif dalam berbagai situasi. Selain itu, semantik juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, karena mereka diajak untuk menganalisis makna yang terkandung dalam teks yang mereka baca atau dengar, serta memikirkan bagaimana makna tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, meskipun semantik menawarkan banyak manfaat, penerapannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD menghadapi beberapa tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengajarkan semantik. Kartini & Widyastuti (2020) menyoroti bahwa banyak guru yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang semantik, sehingga sulit untuk mengintegrasikan semantik secara efektif dalam pembelajaran. Selain itu, keterbatasan bahan ajar dan media pembelajaran yang mendukung semantik juga menjadi kendala besar. Pramulia et al. (2022) mencatat bahwa sumber daya yang ada masih terbatas dan tidak selalu menyediakan konteks yang cukup kaya untuk mengajarkan semantik secara kontekstual. Terlebih lagi, dengan kurikulum yang padat dan keterbatasan waktu, sering kali guru terpaksa

mengutamakan aspek teknis bahasa, seperti tata bahasa dan ejaan, tanpa memberi perhatian yang cukup pada penerapan semantik dalam pembelajaran.

Untuk mengoptimalkan penerapan semantik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, beberapa strategi perlu diterapkan. Afifah & Chandra (2021) menyarankan penggunaan berbagai media yang kontekstual, seperti buku cerita, gambar, dan video, yang dapat membantu siswa memahami makna kata dan kalimat dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, pendekatan kontekstual sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran semantik tidak hanya teoretis tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa. Hasibuan (2019) mengemukakan bahwa pendekatan yang kontekstual memungkinkan siswa memahami kata dalam konteks sosial dan kultural mereka. Menggunakan metode diskusi kelas juga sangat bermanfaat, karena memberikan siswa kesempatan untuk berbagi pendapat dan memperdalam pemahaman mereka tentang makna yang terkandung dalam teks. Syamsuddin & Lestari (2020) menyatakan bahwa diskusi kelas adalah cara yang efektif untuk memperkuat pemahaman semantik karena memungkinkan siswa untuk menganalisis dan mendiskusikan berbagai makna dalam teks secara lebih kritis.

Semantik berperan penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, memperluas kosakata, dan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa di SD. Mardani & Nasution (2019) menyebutkan bahwa pemahaman semantik membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dengan menganalisis makna kata dan kalimat yang lebih mendalam. Selain itu, semantik memperluas kosakata siswa dengan memperkenalkan mereka pada berbagai jenis makna dalam kata, yang memungkinkan mereka untuk berbicara dan menulis dengan lebih tepat. Zahra et al. (2024) menambahkan bahwa semantik tidak hanya membantu dalam memperkaya kosakata, tetapi juga dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, karena mereka belajar untuk memilih kata yang paling tepat dalam konteks tertentu.

Untuk mengoptimalkan penerapan semantik di SD, ada beberapa rekomendasi yang perlu dipertimbangkan. Gunarso (2021) menyarankan pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan, yang dapat membantu siswa memahami semantik dengan cara yang aplikatif. Selain itu, pelatihan berkelanjutan untuk guru sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang semantik dan cara-cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Wahyuni & Siregar (2020) juga menekankan pentingnya pelatihan yang terus-menerus bagi guru untuk memastikan mereka dapat mengajarkan semantik dengan efektif. Mengingat perkembangan teknologi, pemanfaatan aplikasi atau platform digital yang mendukung pembelajaran semantik juga dapat membantu siswa memahami makna kata dengan lebih interaktif dan menyenangkan. Mulyana (2021) mengungkapkan bahwa teknologi dapat digunakan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dan membuat pembelajaran semantik lebih menarik dan mudah dipahami.

SIMPULAN

Penerapan semantik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar (SD) memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna kata, frasa, dan kalimat dalam berbagai konteks. Semantik memungkinkan siswa untuk tidak hanya memahami makna leksikal, tetapi juga makna yang lebih dalam, seperti konotatif dan denotatif, yang memperkaya keterampilan berbahasa mereka. Melalui pemahaman semantik, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memperluas kosakata, dan berkomunikasi lebih efektif. Namun, tantangan utama dalam penerapannya adalah kurangnya pemahaman guru terhadap semantik, keterbatasan bahan ajar, dan waktu yang terbatas dalam kurikulum. Untuk mengatasi tantangan ini, perlu adanya pengembangan bahan ajar yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, serta pelatihan berkelanjutan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman

mereka tentang semantik. Pendekatan kontekstual dan penggunaan media pembelajaran yang variatif juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Semantik berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, baik dalam berbicara, menulis, membaca, maupun menyimak. Dengan pendekatan yang tepat, semantik dapat memperkuat fondasi berbahasa siswa di tingkat dasar, yang akan memberikan dampak positif bagi kemampuan mereka di masa depan. Oleh karena itu, pengintegrasian semantik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu didorong dengan dukungan dari pengembang kurikulum, sekolah, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih bermakna dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, & Chandra, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun (Ditinjau dari Pemerolehan Semantik dan Fonetik) dengan Menggunakan Kegiatan Bercerita Jurnal Pagi dan Cerita Sehari-hari di TK Muslimat NU Masyitoh 19 "ANNISA" Jenggot. *IJES: International Journal of Elementary School*, 1(1), 45-58. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/ijes>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak Publisher.
- Anggraeni, V. N. A., Muzammil, A. R., & Syahrani, A. (2020). Pemerolehan Semantik Pada Anak Usia 7 Tahun di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Singkawang. *Jurnal Khatulistiwa*, 9, 1. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/39777>
- Eliza, D., Dewi, T. K., Sari, S., & Melina, S. (2023). Pemerolehan Semantik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 63-71.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 466-476. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Gaol, J. Y. L., Jawak, N. A. P., Munthe, T. S. V. M., & Sari, Y. (2024). Penerapan Semantik Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(5), 641-646.
- Ginting, E. S. B. B., Rajali, M., Gabriella, M., & Sari, Y. (2024). Analisis Semantik dalam Pemahaman Struktur Kalimat Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(6), 358-365.
- Husain, N., Hamzah, R. A., & Dwisaputri, R. (2024). Pengajaran Tata Bahasa dan Ejaan Bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 8-18.

- Kase, S. (2019). Penerapan Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA Negeri 3 Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 145. <https://doi.org/10.32884/ideas.v6i2.195>
- Mangaranap, R. T. M. M. (2021). Pemerolehan Semantik Leksikal Siswa Sekolah Dasar. *Quaerite Veritatem: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 24-30.
- Nur, A. Z. (2017). Efektivitas Penggunaan Metode Pengajaran dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Al-Ibrah*, VI(01), 60-68.
- Pires, A. T., Tasman, J., & Mendonca, O. (2025). Penerapan Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA Swasta Sinar Pancasila. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 95-102.
- Pramulia, F., Munthe, M. S., Andreansyah, Y., Syahril, & Noviyanti, S. (2022). Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 198-208.
- Putra, D. A. K., Kartini, R., & Wafara, P. C. (2022). Perkembangan Semantik Pada Anak Usia 8 Tahun. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 6(1), 41-22. <https://doi.org/10.25273/linguista.v6i1.11526>
- Safitri, L. (2024). Penguasaan Relasi Makna pada Anak Usia 7 Tahun: Perkembangan Semantik. *Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*, 2(8), 274-279.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparlan. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Fondatia : Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 245-258. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3429>
- Syarif, N. A., Hamzah, R. A., & Zakina, N. (2025). Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia Sebagai Rujukan Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) Serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 375-388.
- Utami, N., & Sagala, A. C. D. (2023). Analisis Kemampuan Bahasa Semantik dan Fonetik Melalui Metode Bercerita Jurnal Pagi Di Tk Annisa Jenggot. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 243-257.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220-1230.
- Wisrayani, Hamzah, R. A., & Nurfitriana, S. (2025). Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar (Sintaksis dan Semantik) sebagai Kaidah Bahasa Indonesia serta Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 150-164.
- Zahra, N., Sonia, Y., Adilla, S., Mardiyah, R. A., & Amelia, D. (2024). Semantik dalam Bahasa Indonesia. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 2(6), 156-164.
- Afifah, A., & Chandra, A. (2021). Perkembangan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun

- (Ditinjau dari Pemerolehan Semantik dan Fonetik) dengan Menggunakan Kegiatan Bercerita Jurnal Pagi dan Cerita Sehari-hari. *Jurnal Pendidikan Anak*, 19(1), 67-79.
- Gunarso, A. (2021). *Teori dan Aplikasi Semantik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Penerbit Universitas Pendidikan Indonesia.
- Hasibuan, S. (2019). *Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pustaka Bunga.
- Mardani, M., & Nasution, M. (2019). *Penerapan Semantik dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. *Jurnal Linguistik Pendidikan*, 22(4), 215-229.
- Mulyana, D. (2021). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Makna dalam Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pramulia, F., Munthe, M. S., Andreansyah, Y., Syahrial, & Noviyanti, S. (2022). *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif pada Anak Usia Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(3), 189-203.
- Safitri, L. (2024). *Penguasaan Relasi Makna pada Anak Usia 7 Tahun: Perkembangan Semantik*. *Jurnal Linguistik Pendidikan*, 19(1), 50-61.
- Syamsuddin, S., & Lestari, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan*, 14(3), 123-137.
- Sugiyono, A. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, R. & Siregar, R. (2020). *Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Pendekatan Semantik untuk Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar*. *Prosiding Seminar Pendidikan*, 12(1), 142-153.
- Zahra, N., Sonia, Y., Adilla, S., Mardiyah, R. A., & Amelia, D. (2024). *Semantik dalam Bahasa Indonesia*. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan*, 19(4), 230-240.